

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Gita Kirti 2 Jakarta yang beralamat di Jalan Sunter Jaya IV No.2, RT.8/RW.3, Sunter Jaya, Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350. Peneliti memilih tempat ini karena di sekolah ini peneliti melihat adanya masalah berupa kenakalan remaja yang diakibatkan oleh kurangnya keharmonisan keluarga dan adanya konformitas teman sebaya. Selain itu, tempat penelitian ini dipilih karena pihak sekolah yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan November 2018-Januari 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

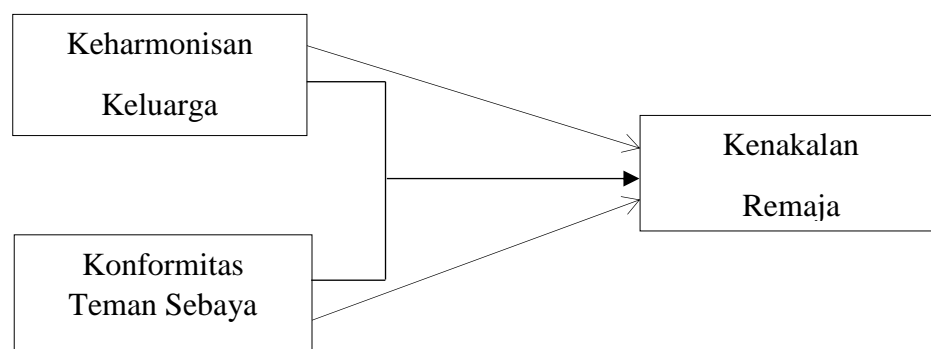
1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yang mana dalam pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2009) metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam

pengumpulan data misalnya dengan mengadakan kuisioner, tes, wawancara, dan sebagainya (perlakuan tidak eksperimen). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh data dan informasi yang bersangkutan sesuai dengan masalah pada saat penelitian.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keharmonisan Keluarga (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2) dengan Kenakalan Remaja (Y), maka konstelasi hubungan X1 dan X2 dengan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas
 X2 : Variabel Bebas
 Y : Variabel Terikat
 —————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 462 siswa SMK Gita Kirti 2 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 168 siswa.

Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel ditentukan dengan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat. Metode pengambilan sampel ini bertujuan memperoleh sampel yang mewakili dan mampu mendeskripsikan keadaan populasi secara optimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *proporsional random sampling* atau teknik acak proporsional, yang dimana dalam teknik pengambilan sampel ini seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Data-data dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuisisioner. Penentuan sampel pada penelitian ini merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* bahwa sampelnya sebanyak 110 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI OTKP 1	37	$37/168 \times 110$	24
XI OTKP 2	38	$38/168 \times 110$	25
XI BDP	29	$29/168 \times 110$	19
XI AKL	32	$32/168 \times 110$	21
XI TKJ	32	$32/168 \times 110$	21
Jumlah	168		110

Sumber: Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu keharmonisan keluarga (Variabel X1) dan konformitas teman sebaya (Variabel X2) serta kenakalan remaja (Variabel Y). Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kenakalan Remaja

a. Definisi Konseptual

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja yang dimana perbuatannya adalah melanggar norma yang ada di masyarakat dan norma hukum, yang apabila dilakukan maka remaja tersebut akan mendapat hukuman.

b. Definisi Operasional

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang dimana perbuatannya adalah melanggar norma yang ada di masyarakat dan norma hukum, yang apabila dilakukan maka remaja tersebut akan mendapat hukuman. Kenakalan remaja dapat

digolongkan menjadi dua kelompok besar sesuai kaitannya dengan norma hukum.

- a. Kenakalan amoral
- b. Kenakalan hukum

a. Kisi – Kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Instrumen kenakalan remaja yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kenakalan remaja dan digunakan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan atau menunjukkan indikator kenakalan remaja. Kisi – kisi instrumen kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi – Kisi Instrumen Kenakalan Remaja

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kenakalan Amoral	Membolos	1, 2	3, 4	1, 2	3
		Berbohong	5, 6	7, 8	5, 6	7, 8
		Melawan Guru	9, 10	11, 12	9, 10	11
		Pergi dari rumah tanpa izin	15, 14	15, 16	13, 14	15, 16
2	Kenakalan Hukum	Mencuri	17, 18	19, 20	17	19, 20
		Tawuran	21, 22	23, 24	21	23, 24
		Berjudi, minum-minuman keras, dan obat-obatan terlarang	25, 26	27, 28	25, 26	27, 28

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari kenakalan remaja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden diminta untuk menjawab pernyataan yang bersifat positif dan

negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Kenakalan Remaja (Variabel Y)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang (K)	3	3
4.	Jarang (J)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

b. Validitas Instrumen Kenakalan Remaja

Proses pengembangan instrumen kenakalan remaja dimulai dengan menyusun butir – butir instrumen dengan menggunakan *skala Likert* dengan adanya lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator dan sub indikator variabel kenakalan remaja seperti yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kenakalan remaja

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kenakalan remaja. Setelah konsep instrumen disetujui, kemudian instrumen tersebut akan diuji cobakan, dimana uji coba responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI

sebanyak 30 responden yang diambil sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{table}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka dari 28 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 4 butir soal yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{table} = 0,361$. Sehingga pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 24 butir.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 1,56 dan varians total sebesar 271,60, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,9$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kenakalan remaja.

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

2. Keharmonisan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan seimbang dan serasi yang dimana para anggota keluarganya melaksanakan hak dan kewajibannya yang di dukung dengan sikap toleransi untuk dapat menjadi keluarga adalah tempat yang aman dan menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan seimbang dan serasi yang dimana para anggota keluarganya melaksanakan hak dan kewajibannya yang di dukung dengan sikap toleransi untuk dapat menjadi keluarga adalah tempat yang aman dan menyenangkan. Keharmonisan keluarga memerlukan tiga komponen, yaitu adanya komunikasi, waktu bersama keluarga, dan saling menghargai.

c. Kisi – Kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga

Instrumen keharmonisan keluarga yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keharmonisan keluarga dan digunakan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan atau menunjukkan indikator keharmonisan keluarga. Kisi – kisi instrumen keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Kisi – Kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Waktu bersama keluarga	Menyediakan waktu bersama keluarga	1, 2	3, 4	1, 2	3, 4
		Mendengarkan masalah serta keluhan anak	5, 6	7, 8	5, 6	7, 8
2	Adanya komunikasi yang baik	Menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga	9, 10	11, 12	10	11, 12
		Membantu memecahkan masalah di luar rumah	13, 14	15, 16	13, 14	16
		Mengemukakan pendapat	17, 18	19, 20	17, 18	19, 20
3	Saling menghargai	Menghargai setiap perubahan yang terjadi	21, 22	23, 24	22	23, 24
		Mengajarkan keterampilan berinteraksi	25, 26	27, 28	25	27, 28

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari keharmonisan keluarga. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden diminta untuk menjawab pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif.

Alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.6

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk Keharmonisan Keluarga
(Variabel X₁)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang (K)	3	3
4.	Jarang (J)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

a. Validasi Instrumen Keharmonisan Keluarga

Proses pengembangan instrumen kenakalan remaja dimulai dengan menyusun butir – butir instrumen dengan menggunakan *skala Likert* dengan adanya lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator dan sub indikator variabel keharmonisan keluarga seperti yang terlihat pada tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keharmonisan keluarga.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel keharmonisan keluarga. Setelah konsep instrumen disetujui, kemudian instrumen tersebut akan diuji cobakan, dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI

sebanyak 30 responden yang diambil sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka dari 28 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 4 butir soal yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 24 butir.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 1,46 dan varians total sebesar 452,62, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,9$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 28 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keharmonisan keluarga.

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Konformitas Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku atau tindakan untuk mengikuti peraturan yang ada di dalam kelompoknya yang di mana semua hal yang menjadi peraturan kelompoknya akan dijalankan agar dapat diterima secara baik oleh kelompoknya.

b. Definisi Operasional

Konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku atau tindakan untuk mengikuti peraturan yang ada di dalam kelompoknya yang di mana semua hal yang menjadi peraturan kelompoknya akan dijalankan agar dapat diterima secara baik oleh kelompoknya. Konformitas juga memiliki banyak bentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang yang ditandai dengan adanya 3 hal, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Instrumen konformitas teman sebaya yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya dan digunakan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan atau menunjukkan indikator konformitas teman sebaya. Kisi – kisi instrumen konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel III.8

Tabel III.8
Kisi – Kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kekompakan	Individu tertarik menjadi anggota kelompok	1, 2	3, 4	1, 2	3, 4
		Eratnya hubungan dengan kelompok	5, 6	7, 8	5, 6	8
		Adanya ketertarikan atau perasaan suka terhadap kelompok	9, 10	11, 12	9, 10	11
		Adanya keinginan mendapatkan manfaat dari kelompok	13, 14	15, 16	13, 14	15, 16
2	Kesepakatan	Menyesuaikan pendapat antara anggota kelompok	17, 18	19, 20	17	19, 20
		Pendapat kelompok memiliki tekanan kuat	21, 22	23, 24	21, 22	23, 24
3	Ketaatan	Tekanan kelompok membuat anggota melakukan tindakan walaupun ada anggota yang tidak menginginkannya	25, 26	27, 28	25	27
		Ketaatan tinggi maka konformitas juga tinggi	29, 30	31, 32	29, 30	31, 32

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari konformitas teman sebaya. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden diminta untuk menjawab pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk

pernyataan positif dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.9

Tabel III.9
Skala Penilaian untuk Konformitas Teman Sebaya
(Variabel X₂)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang (K)	3	3
4.	Jarang (J)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Proses pengembangan instrumen kenakalan remaja dimulai dengan menyusun butir – butir instrumen dengan menggunakan *skala Likert* dengan adanya lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator dan sub indikator variabel konformitas teman sebaya seperti yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel konformitas teman sebaya. Setelah konsep instrumen disetujui, kemudian instrumen tersebut akan diuji cobakan, dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI

sebanyak 30 responden yang diambil sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{table}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka dari 32 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 5 butir soal yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{table} = 0,361$. Sehingga pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 27 butir.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 1,56 dan varians total sebesar 271,60, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,9$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur konformitas teman sebaya.

Tabel III.10
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal

2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Kenakalan Remaja)

X_1 = variabel bebas pertama (Keharmonisan Keluarga)

X_2 = variabel bebas kedua (Konformitas Teman Sebaya)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Keharmonisan Keluarga)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Konformitas Teman Sebaya)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Relasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$